

Penanaman Nilai Karakter Religius bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Melawati^{a, 1*}

^a UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kampung Rakyat, Indonesia

¹ mellawa812@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 September 2021;

Revised: 12 September 2021;

Accepted: 20 September 2021.

Kata kunci:

Penanaman Nilai;

Karakter Religius;

Peserta Didik;

Sekolah Menengah

Pertama.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara deskriptif tentang proses pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Proses pembentukan karakter peserta didik sebagai langkah nyata untuk mempersiapkan pendidikan dengan nilai-nilai religius di sekolah. Kasus kemunduran karakter yang terjadi saat ini disebabkan oleh tidak memperhatikan proses pengelolaan karakter peserta didik. Hal ini idealnya mengikuti proses implementasi dalam membentuk karakter yang ingin dicapai sekolah dalam pelaksanaan proses pendidikan yang sedang berlangsung. Karakter religius merupakan karakter yang diharapkan, salah satunya dalam proses pendidikan di sekolah, karakter religius berdampak besar terhadap kemajuan siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan dengan triangulasi. Lokasi penelitian akan dilakukan di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui habituasi dengan membaca surat Yasin dan berupaya membuat peserta didik semakin mencintai Al-quran.

ABSTRACT

Discipline Character Development of Students in Civics Learning at Dumai 3 State Vocational High School in 2022. Supervision of the implementation of school rules at SMKN 3 Dumai as an effort to overcome the occurrence of moral decadence in the era of globalization as a form of cultural liberalization is a shared responsibility. During 2022, several cases were recorded that became the dominant form of violation of school rules. One of them is the issue of discipline. The study uses a descriptive method, which seeks to reveal the state of affairs, and the presence of careful measurement of certain social phenomena. Data are obtained from the results of observations, interviews and documentation. The data were then analyzed using interactive model techniques. Through civics learning activities, various efforts and strategies have been developed to deal with disciplinary problems and deviations that arise as a result of disciplinary violations in the process of implementing civics learning. Efforts to develop the disciplined character of students that have been applied to Civics learning at SMKN 3 Dumai in 2022 are in the form of giving examples, inculcating discipline, habituation, conditioning learning infrastructure in the classroom as well as integrating and internalizing disciplinary values in documents and implementation of learning in the classroom.

Copyright © 2021 (Melawati). All Right Reserved

How to Cite : Melawati. Penanaman Nilai Karakter Religius bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 43–47. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/967>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis (Chadidjah, & Hermawan, 2021). Bagian terpenting dari pendidikan adalah proses bukan hasil akhir karena melalui proses pendidikan maka peserta didik dapat menjadi lebih mengerti dari sebelumnya. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lama, bukan satu atau dua hari, tetapi butuh waktu bertahun-tahun untuk mencapainya. Secara tidak sadar peserta didik dalam kesehariannya menjalani pendidikan yang akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan adalah kunci keberhasilan para peserta didik karena dengan pendidikan mereka bisa lebih melek dengan dunia luar dan mampu bersaing dalam bidang apapun. Sebaliknya, tanpa pendidikan maka peserta didik akan semakin buta dengan dunia luar dan tidak akan mampu bersaing dalam bidang apapun (Afifah, 2021).

Pendidikan merupakan pengajaran, yaitu suatu proses nyata untuk mencapai suatu tujuan yang jelas. Tingkat ketercapaian pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dengan prestasi yang baik, maka peserta didik dapat diindikasikan telah memiliki pengetahuan yang baik. Dengan indikasi tersebut, dapat pula disimpulkan bahwa tujuan pengajaran atau pendidikan telah tercapai dengan baik (Bisri, 2016; Hamdu & Agustina, 2011).

Kenyataannya, praktik pendidikan di Indonesia masih meninggalkan banyak permasalahan. Guru yang semestinya juga perlu menanamkan karakter kepada peserta didik, namun hanya bisa belajar materi di kelas karena dituntut beban akademik. Pendidikan formal menampilkan praktik yang bertentangan dengan harapan pendidikan lebih otonom secara politis, terjangkau secara ekonomi, adil secara sosial, toleran, dan pluralis secara budaya. Dengan demikian, persoalan karakter bangsa pada dasarnya adalah hasil dari praktik pendidikan yang tidak berkarakter. Di sinilah letak strategis guru dalam dunia pendidikan. Guru-guru yang ada harus memposisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni guru yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaruan yang kontinyu dan konsisten. Guru yang baik diharapkan mampu menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk memuaskan rasa ingin tahunya, menggunakan seluruh indera dalam melakukan eksplorasi, memperluas pikiran mereka, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya mengingat tidak sedikit guru yang kurang memahami potensi yang dimiliki anak didiknya (Kurniawati, 2021).

Dalam proses pembelajaran, sikap peserta didik atau karakter peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa karakter sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik. Pada abad ke-21, dunia pendidikan mulai beralih dari pendidikan berbasis nilai menjadi pendidikan berbasis karakter. Hal ini dilakukan karena di dalam dunia pendidikan, terdapat banyak peristiwa yang banyak merendahkan harkat dan martabat manusia, dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Tingkat moralitas yang rendah, ketidakadilan yang merajalela, dan tingkat solidaritas yang rendah telah mewabah dalam dunia pendidikan (Kardiyem, 2013).

Karakter merupakan pembentuk sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak. Karakter mencerminkan bagaimana orang tersebut menjalani kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang muncul apabila terjadi interaksi dalam sebuah entitas sosial, baik pada masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan (Pratikno, 2016). Karakter mengandung nilai-nilai yang khas (nilai baik, nilai berbudaya, nilai yang berdampak baik dalam lingkungan) dan terpatri dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karakter secara koheren memancar dari hasil pikiran, hati, olah fisik, dan kreativitas seseorang atau suatu kelompok masyarakat (Salahudin & Alkrienciehie, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Semiawan, 2010). Lokasi penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun data, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik model interaktif. Teknik keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah informan, kegiatan yang bisa diamati dan dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan dihubungkan dengan karakter maka pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan yang diarahkan sebagai upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem (Yahya, & Ramadan, 2020). Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Melalui pembiasaan sejak kecil siswa membiasakan dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Tidak mudah untuk menumbuhkan kebiasaan baik pada siswa karena memerlukan waktu yang sangat panjang. Namun jika sudah tertanam menjadi kebiasaan maka siswa akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan karena dengan pembiasaan diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan (Ningsih, 2017).

Ada lima dimensi religiusitas yang dapat digunakan untuk melihat perilaku religius seseorang, antara lain: a) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) yang merupakan dimensi dimana keyakinan yang berhubungan dengan tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya; b). Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimensions*) berupa tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya; c) Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimensions*) yang merupakan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan; d) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimensions*) yang menjadi ukuran seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya. Menurut Aulia (2016) nilai-nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan Islam adalah nilai dasar ubudiyah, moralitas/akhlakul karimah/moralitas, dan nilai nizhamiyah/kedisiplinan. Pertama, nilai dasar ubudiyah meliputi aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan selaku khalifah-Nya di muka bumi ini yang hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah (Rengganis, 2021).

Pelaksanaan nilai religius sudah bisa diterapkan namun dengan taraf ruang lingkup sederhana yang mampu diterima oleh siswa. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah berupa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka berada di rumah (Nufus, 2019). Nilai-nilai religius akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai religi dan pemahaman terhadap agama akan muncul manakala mereka sering melihat dan terlibat dalam acara-acara keagamaan dan rutinitas orang tuanya dalam melaksanakan ibadah. Penanaman nilai-nilai religius sangat erat kaitannya

dengan penanaman akhlak kepada anak sejak masa balita, bahkan semasa anak dalam kandungan terutama bagi kedua orang tua (Umi, 2021).

Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai kereligiusan dalam pendidikan kepada anak. Pertama, keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Kedua, menasehati sebagai salah satu cara yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya dengan prinsip-prinsip Islam. Ketiga, pengawasan dengan mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial serta menanyakan terus tentang keadaannya, baik terkait pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya (Chandra, 2021).

Siswa yang memiliki karakter religius yang baik akan senantiasa terjaga dalam kesehariannya, dengan menyibukkan dirinya pada hal-hal positif dan tidak membuang-buang waktunya untuk bermain game online. Jika nilai-nilai ajaran agama sudah tertanam dalam dirinya, maka siswa yang memiliki karakter religius yang baik akan jujur dalam mengerjakan tugas atau PR dan tidak mencontek ketika ujian, ia tahu bahwasannya sebagai seorang muslim setiap perbuatan selalu dicatat oleh malaikat, dan Allah maha melihat apa yang dikerjakannya (Albab, 2016).

Menurut Ibu Neliana yakni sebagai guru Pendidikan agama Islam dan juga menjabat sebagai Wakasek SMPN 4 Kampung Rakyat, Ia mengatakan, “ Kegiatan membaca surat yasin dan kebaktian sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 yang memiliki tujuan untuk membina siswa di bidang peningkatan nilai ibadah, menumbuhkan sikap karakter religius sehingga tumbuh sejak dini dan menambah kelancaran dalam membaca lapal ayat-ayat al-quran. dampak positifnya siswa semakin bertanggungjawab, cara membaca siswa juga semakin lancar, dan semakin sering di baca membuat surat yang terdapat di surat yasin tersimpan dalam memory siswa dan membuat peserta didik semakin mencintai Al-quran dan AL-Khitab”

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menguatkan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan adalah dengan membiasakan mereka membaca surah Yasin secara rutin setiap hari Jum'at. Hal ini sejalan dengan argumen Pratikno (2016) yang menyatakan bahwa terkait pendidikan karakter maka pembiasaan dimulai sedini mungkin dan hendaknya dilakukan secara terus-menerus, teratur, dan terprogram dengan baik. Usia anak akan bertambah seiring bertambahnya waktu sehingga jenjang sekolah dasar adalah waktu yang tepat dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak harus diberikan hal-hal yang baik karena itu akan direspon oleh otak sebagai kebiasaan baik yang kemudian suatu saat akan dijadikan sebagai sikap dan kepribadian dari siswa. Setiap anak memiliki rekaman cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya sehingga diperlukan retensi secara berangsur-angsur (Fitria Nurrohmah, 2020).

Simpulan

Simpulan penelitian tentang penanaman nilai karakter religius bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama, adalah pertama, bahwa proses pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui habituasi dengan membaca surat Yasin dan berupaya membuat peserta didik semakin mencintai Al-quran. Kedua, sarana dan prasarana seperti mushola sekolah berperan penting dalam upaya membentuk karakter religius siswa di sekolah. Mushola sekolah akan menunjang kelancaran ibadah siswa juga seluruh warga sekolah. Selain itu, kematangan siswa juga sangat menentukan tingkat karakter religiusnya. Kematangan siswa dalam berpikir dan untuk melaksanakan tugasnya sendiri.

Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Albab, a. U. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Smpn 2 Ngantru Tulungagung.
- Bisri, H. (2016). Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik: Studi kasus pada siswa kelas 3 MIN Malang 2 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Chadidjah, S., & Hermawan, I. (2021). Komunikasi Efektif dan Monitoring, Model Evaluasi Pendidikan Berkarakter Melalui Pembiasaan Ibadah Sehari-hari di Masa Pandemi. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 232-247.
- Chandra, D. S. (2021). Pembelajaran Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Dan Nasionalisme Siswa.
- Fitria Nurrohmah, U. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember).
- Hasanah, f. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Smp Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral Dissertation, Iain Jember).
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Nufus, K. Z. H. (2019). Program Pesantren Kilat Bagi Siswa Dalam Membentuk Karakter Religius di SMK Wikrama 1 Jepara (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Rengganis, n. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
- Rezki, W. (2020). Analisis Penerapan Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(1), 21-28.
- Sukarti, S. (2020). Internalisasi Karakter Religius Melalui Penguatan Saddhā Berbasis Pembiasaan. *Widya Sandhi: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 29-47.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Umi, M. (2021). Penanaman Karakter Religius di MI Al-Islam Krasak Salaman Magelang (Doctoral Dissertation, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri).
- Wibowo, T. Hubungan Antara Pembinaan Imtak Dengan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas Viii Di Smpn 03 Kota Tangerang Selatan (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah).
- Yahya, M., & Ramadan, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sma Se Kalimantan Selatan.